PENYULUHAN ADAPTASI TATANAN KEBIASAAN BARU DESA TANGGUH COVID-19

¹Bambang Ari Satria, ²Nur Hidayatul Hasanah, ³Rudiansyah

¹²³ Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 Sungailiat

Email: bambang.ari.satria@stisipolp12.ac.id

RINGKASAN

Tatanan kebiasaan baru menjadi isu aktual dalam merespon COVID-19 yang sedang mendera negeri ini. Tatanan kebiasaan baru ini muncul karena proses penyelesaian pandemi tidak bisa dilakukan secara cepat, namun di satu sisi diperlukan acuan untuk masyarakat beradaptasi melakukan kegiatan. Apalagi, saat ini fenomena pandemi bukan saja berpengaruh di sektor kesehatan, tetapi sudah menyerempet ke berbagai sektor di luar kesehatan. Dengan demikian, perlu upaya konkret untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dalam menyikapi tatanan kebiasaan baru tersebut. Pemahaman itu secara perlahan perlu disampaikan ke desa yang statusnya masuk kategori zona hijau COVID-19. Adapun mitra dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah relawan desa COVID-19 di Desa Bukit Layang, Kabupaten Bangka. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih terbatasnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai konsep tatanan kebiasaan baru COVID-19. Desa yang statusnya zona hijau perlu adaptasi terhadap tatanan kebiasaan baru. Saat ini, Kabupaten Bangka merupakan zona merah yang kasus terkonfirmasi positif terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebaliknya, Desa Bukit Layang yang berada di Kabupaten Bangka masih dalam zona hijau. Salah satu strategi yang ditawarkan oleh tim adalah memberikan penyuluhan adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19. Target luaran dari program pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep tatanan kebiasaan baru di Desa Bukit Layang Kabupaten Bangka. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi terarah mengenai konsep tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19 dan pengisian kuisioner penilaian resiko pribadi terkait COVID-19.

Kata kunci: *Adaptasi; Desa Tangguh COVID-19; Kebiasaan Baru*

A. Latar Belakang

1. (Analisis Situasi)

Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang terjadi di Indonesia saat ini menjadi ujian dan pelajaran penting untuk mengukur kekuatan kita dalam berbagai bidang, diantaranya bidang kesehatan, bidang sosial, bidang ekonomi

hingga tata kelola kebijakan. Dalam perspektif keilmuan administrasi publik, COVID-19 telah melahirkan krisis tata kelola kebijakan dan relasi pusat-daerah belum sesuai harapan dalam hal penanganan. Krisis tata kelola kebijakan penanganan pandemi ditandai oleh beberapa hal, mulai dari kurangnya pemahaman pemerintah dalam memanfaatkan pengetahuan dan data sebagai pijakan awal dalam menyusun kebijakan, adanya keragu-raguan pemerintah untuk mengambil kebijakan yang mendasar guna mencegah dan menangani COVID-19, literasi COVID-19 yang masih terbatas di kalangan masyarakat hingga koordinasi dan sinergi kebijakan yang belum begitu kuat. Selain menyentuh aspek kesehatan, aspek di luar kesehatan seperti dampak sosial-ekonomi sangat tertekan secara massif dan global. Pengetahuan dianggap sebagai posisi penting dalam penyusunan kebijakan penanganan pandemi COVID-19, termasuk isu kebijakan dalam memformulasikan konsep tatanan kebiasaan baru yang aktual saat ini. Peran pengetahuan sangat sentral dalam tata kelola kebijakan penanganan COVID-19 (Amalinda dalam Mas'udi, 2020).

COVID-19 yang terjadi di Indonesia juga sampai ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hingga tanggal 20 Juni 2020, ada 147 pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Bangka Belitung dan kasus terbanyak ada di Kabupaten Bangka, yakni 57 pasien terkonfirmasi positif. Kalau dikerucutkan lagi, sebarannya ada di 6 kecamatan. Hanya 2 kecamatan yang belum terkonfirmasi positif COVID-19, yakni Kecamatan Bakam dan Kecamatan Riau Silip. Dari beberapa kecamatan di Kabupaten Bangka yang sudah terkonfirmasi positif, kasusnya juga menyentuh level lokal desa. Untuk itu, desa-desa dapat melakukan penyesuaian program penanganan dan pencegahan COVID-19 sesuai dengan situasi yang terjadi. Bagi desa-desa yang terdampak, antisipasi protokolnya pemerintah desa harus berpedoman instruksi pelaksanaan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 (Kemendagri, 2020).

Desa Bukit Layang yang dijadikan lokus pengabdian ada di Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka. Aksesnya lebih dekat dengan kecamatan Pemali sebagai

kecamatan penyumbang kasus terkonfirmasi positif COVID-19 paling banyak di Kabupaten Bangka. Untuk itu, perlu dioptimalkan sosialisasi tatanan kebiasaan baru. Penyuluhan yang akan dilakukan sesuai juga dengan arahan Presiden, yakni perlunya adaptasi tatanan kebiasaan baru agar masyarakat produktif di tengah pandemi (Kompas, 2020). Arahan tersebut antara lain pentingnya prakondisi yang ketat, pentingnya perhitungan yang cermat dilakukan oleh pihak desa dalam mengambil kebijakan didasarkan data dan fakta yang aktual, penentuan prioritas yang aksesnya bakal dibuka, konsolidasi dan koordinasi yang dilakukan kepala desa sampai ke level rukun tetangga, dan perlunya evaluasi rutin dalam menyambut tatanan kebiasaan baru tersebut.

Tatanan kebiasaan baru menjadi upaya menjembatani pembangunan kesehatan dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang belum jelas kapan selesainya. Adaptasi tatanan kebiasaan baru ditengah pandemi COVID-19 dilakukan oleh berbagai tingkatan pemerintahan dan beberapa pihak secara kolaboratif, tak terkecuali peran perguruan tinggi dalam dharma pengabdian kepada masyarakat. Salah satunya yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat STISIPOL Pahlawan 12 dalam memberi Penyuluhan adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19 di Desa Bukit Layang Kabupaten Bangka. Berdasarkan dinamika kebijakan dalam penanganan pandemi COVID-19 inilah, maka tim Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 melaksanakan kegiatan ini di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka.

B. Metode Pelaksanaan

1. Penjajakan dan Penyiapan Peserta

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 dengan topik penyuluhan adaptasi kebiasaan baru desa tangguh COVID-19 di Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka dilaksanakan dengan beberapa tahap pada saat penjajakan, yakni:

a. Tahap Pertama

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan komunikasi via telepon dengan Kepala Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam terkait rencana kegiatan pengabdian. Setelah mendapat persetujuan, tim berkirim surat secara administratif kepada kepala desa untuk meminta kesediaan dan menyiapkan peserta yang akan terlibat dalam penyuluhan. Adapun peserta yang kami minta adalah para relawan desa COVID-19. Pada tahap ini, juga dilakukan penandatanganan kontrak pelaksanaan program dibawah bidang Pengabdian Kepada Masyarakat STISIPOL Pahlawan 12.

b. Tahap Kedua

Setelah melaksanakan kontrak pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan mendapat persetujuan dari Desa yang akan kami laksanakan program tersebut, pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat mulai melakukan pendataan peserta penyuluhan. Pendataan peserta sangat terbatas mengingat belum dibolehkan untuk mengumpul peserta dalam jumlah banyak. Adapun peserta penyuluhan adalah yang tergabung dalam relawan desa yakni Kepala Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Perangkat Desa, Anggota BPD, Kepala Dusun, Ketua Rukun Warga (RW), Ketua Rukun Tetangga (RT), Pendamping Lokal Desa, Bidan Desa, Tokoh Agama, Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Tokoh Masyarakat. Setelah itu, kami berkirim surat langsung ke Kepala Desa dan survei awal lokasi yang akan dilaksanakan kegiatan. Dalam pendataan ini, sembari mengantar surat undangan, kami menjelaskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Mulai dari pertemuan terbatas dengan mengedepankan protokol kesehatan COVID-19, presentasi materi, diskusi terarah hingga pembagian TOR (*Term Of Reference*).

c. Tahap Ketiga

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat berkirim surat ke Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Bangka. Surat tersebut berupa permohonan narasumber untuk mendampingi narasumber dari STISIPOL Pahlawan 12. Setelah berkirim surat dan kemudian direspon oleh Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Bangka dengan mengirim juru bicara COVID-19 Kabupaten Bangka, Bapak Boy Yandra, S.Km menjadi narasumber tambahan. Beliau akan menyampaikan kondisi eksisting COVID-19 di Kabupaten Bangka dan sekaligus menyampaikan kesiapan pemerintah daerah dalam menyambut tatanan kebiasaan baru tersebut.

d. Tahap Keempat

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan kebutuhan penyelenggaraan pengabdian. Selain menyiapkan kebutuhan teknis, seperti transportasi ke lokasi pengabdian, spanduk, absensi, snack, copyan kuisisioner dan masker, tim juga melakukan pembagian kerja saat di lapangan. Adapun pembagian kerja tim terdiri dari seksi transportasi, seksi konsumsi, seksi acara, dan seksi dokumentasi. Adapun materi yang disiapkan terdiri dari 2 materi. Pertama, Dosen STISIPOL Pahlawan 12 akan menyampaikan tentang adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19. Kedua, juru bicara Gugus Tugas COVID-19 Kabupaten Bangka akan menyampaikan kondisi eksisting COVID-19 di Kabupaten Bangka, persiapan tatanan kebiasaan baru dan upaya penanganannya.

2. Rekrutmen Peserta Dari Mahasiswa

Rekrutmen peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 ini dengan melibatkan mahasiswa dari Ilmu Administrasi Negara dan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Proses rekrutmen dengan cara melihat keaktifan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan kemahasiswaan, prestasi akademik dan cara berkomunikasi kepada masyarakat luas.

Keterlibatan mahasiswa Ilmu Administrasi Negara dan mahasiswa Ilmu Komunikasi karena relevan dengan bidang ilmu yang mereka tempuh di bangku kuliah. Mulai dari Mata Kuliah Pengantar Ilmu Administrasi Negara, Sistem Pemerintahan Desa, Kebijakan Publik, Dasar-Dasar Komunikasi dan Komunikasi Resiko.

3. Pembekalan Mahasiswa

Sebelum mahasiswa terjun ke lapangan untuk mendampingi Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19, para mahasiswa dibekali terlebih dahulu tentang sikap, pengetahuan, cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sasaran, keterampilan umum maupun keterampilan khusus jika sudah berada di lapangan. Pembekalan dilakukan selama 1 (satu) hari sebelum pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik COVID-19.

4. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik COVID-19

a. Lokasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 dilaksanakan di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka.

b. Sasaran

Sasaran kegiatan penyuluhan adaptasi tatanan kebiasaan baru desa tangguh COVID-19 di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka adalah kelompok masyarakat yang tergabung dalam relawan desa COVID-19 sebagaimana tertuang dalam SK Kepala Desa Bukit Layang Tanggal 27 Maret 2020 Nomor: 188.4/38/SK/19.01.06.2008/2020 tentang Pembentukan Relawan Desa COVID-19 Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam Tahun 2020. Adapun relawan desa tersebut diketuai Kepala Desa, wakil ketua berasal dari Ketua BPD, dan anggotanya berasal dari Perangkat Desa, Anggota BPD,

Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, Pendamping Lokal Desa, Bidan Desa, Tokoh Agama, Karang Taruna, PKK dan Tokoh Masyarakat.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 dilaksanakan pada minggu kedua Juni 2020, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Sosialisasi Program Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19	14 Juni 2020	Dosen pelaksana pengabdian kepada masyarakat
2	Implementasi Program Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19	15 Juni 2020	Tim Pengabdian kepada Masyarakat
3	Monitoring dan Evaluasi	15 Juni 2020	Pembagian Kuisisioner penilaian resiko pribadi terkait Covid-19

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Desa Bukit Layang

Desa Bukit Layang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka yang mempunyai luas wilayah 25.270 km² dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Pugul/Cit
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mabat
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Berbura, dan
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Air Duren.

Secara geografis Desa Bukit Layang berbentuk dataran rendah dengan kondisi tanah sedikit bergelombang. Desa Bukit Layang mempunyai tipologi

sebagai desa perkebunan yang dicirikan oleh sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian dari kebun sawit, kebun karet, dan kebun lada. Adapun visi Desa Bukit Layang yaitu Terciptanya Masyarakat Bukit Layang Yang Tentram, Maju, Makmur, dan Berkeadilan. Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung memiliki jarak tempuh sekitar 30 menit dari STISIPOL Pahlawan 12.

1.1 Pemerintah Desa Bukit Layang

Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa yang dibantu Perangkat Desa dalam urusan penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Perangkat Desa terdiri atas Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya yakni unsur sekretariat desa, pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Adapun struktur organisasi Pemerintah Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 adalah :

Gambar 1.
 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bukit Layang Tahun 2020

Sumber : *diolah penulis (2020)*

Tabel 2.
 Data Kepala Desa dan Perangkat Desa Bukit Layang Tahun 2020

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Andry	Kepala Desa	SMA/Sederajat
2.	Afrizal Paurasi	Sekretaris Desa	DIII
3.	Solidin	Kasi Pemerintahan	SMA/Sederajat
4.	Mika	Kasi Kesejahteraan	SMA/Sederajat
5.	Hikmah Mukta Mira	Kasi Pelayanan	S1
6.	Muhammad Kholil	Kaur TU & Umum	SMA/Sederajat
7.	Seno Prayudi	Kaur Keuangan	S1
8.	Syahrezy Fajar	Kaur Perencanaan	SMA/Sederajat
9.	Majidan	Kepala Dusun I	SMA/Sederajat
10.	Ruslan	Kepala Dusun II	SMA/Sederajat
11.	Lista	Kepala Dusun III	SMA/Sederajat
12.	Dedi	Kepala Dusun IV	SMA/Sederajat
13.	M. Rendra	Kepala Dusun V	SMA/Sederajat
14.	Surono	Kepala Dusun VI	SMA/Sederajat
15.	Toni Kristian	Kepala Dusun VII	SMA/Sederajat

Sumber : *diolah penulis (2020)*

1.2 Badan Permusyawaratan Desa Bukit Layang

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) juga berkedudukan sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa bersama Pemerintah Desa. Anggota BPD merupakan wakil dari penduduk desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat desa berdasarkan keterwakilan wilayah. Adapun struktur organisasi BPD Bukit Layang

Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung periode 2019-2025 adalah:

Gambar 2.

Struktur Organisasi BPD Bukit Layang Periode 2019-2025

Sumber : *diolah penulis (2020)*

Tabel 3.

Data Anggota BPD Bukit Layang Periode 2019-2025

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Teguh Arianto	Ketua BPD	SMA/Sederajat
2.	Ivan Novian	Wakil Ketua BPD	SMA/Sederajat
3.	Devi Yanti	Sekretaris BPD	SMA/Sederajat
4.	Joko Susanto	Anggota BPD	SMA/Sederajat
5.	Damhir	Anggota BPD	SMA/Sederajat
6.	Aidil Adhar	Anggota BPD	SMA/Sederajat
7.	Sufui	Anggota BPD	SMA/Sederajat
8.	M. Firdaus Yusuf	Anggota BPD	SMA/Sederajat
9.	Lie Sen Sen	Anggota BPD	SMA/Sederajat

Sumber : *diolah penulis (2020)*

2. Konsep Desa Tangguh COVID-19

Mengacu kepada surat edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19, disebutkan bahwa desa tanggap COVID-19 membentuk relawan desa lawan COVID-19 dengan tugas melakukan pencegahan, penanganan terhadap warga desa korban COVID-19 dan senantiasa melakukan koordinasi secara intensif dengan pemerintah kabupaten/kota.

Sementara, konsep desa tangguh COVID-19 yang digagas oleh tim pengabdian kepada masyarakat STISIPOL Pahlawan 12 adalah desa yang senantiasa produktif dalam pemberdayaan masyarakat di tengah COVID-19 melanda desa tersebut. Artinya, konsep desa tangguh COVID-19 tidak sebatas pada aktivitas pencegahan dan penanganan, melainkan ada inovasi-inovasi dan produktivitas yang dilakukan dalam kaitannya mencegah dan menangani COVID-19 itu sendiri. Adapun konsep desa tangguh COVID-19 itu terdiri dari Desa Kreatif yakni Pendampingan UKM terdampak dengan memproduksi barang yang sesuai kebutuhan. Desa Hijau, yakni pemberdayaan warga masyarakat dalam mengolah lahan pekarangan untuk sayuran dan tanaman obat. Desa Peduli yakni, pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kepedulian kepada warga yang terdampak COVID-19. Desa Pintar, yakni pemberdayaan keluarga dalam pendampingan belajar anak-anak sekolah secara online, mengelola waktu belajar dan bermain yang menyenangkan dan Desa Sehat yakni, pemberdayaan posyandu sebagai garda terdepan menghadapi COVID-19 dengan menerapkan *physical distancing*, deteksi dini penyakit, penerapan pola hidup bersih dan sehat.

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Pemberdayaan masyarakat tersebut berupa menyampaikan informasi pencegahan COVID-19 kepada warga melalui

pendekatan budaya/agama (langsung atau online), memasukkan materi COVID-19 dalam ceramah/taushiah yang diberikan, mengajak warga berpartisipasi dalam upaya pencegahan COVID-19, membantu Ketua RT/RW/Kepala Dusun dalam mengedukasi warga agar tidak memberi stigma buruk kepada Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP), menjaga jarak fisik: dilarang berdekatan dengan orang atau mengatur jarak minimal 1-2 meter, hindari transportasi publik, tetap berada di rumah saja, dan saling mengingatkan sesama warga untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan. Secara garis besar, konsep desa tangguh COVID-19 tersebut diimplementasikan di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka.

3. Pemahaman Masyarakat Terkait Konsep Tatanan Kebiasaan Baru

Dalam menghadapi konsep tatanan kebiasaan baru, perlu penyampaian informasi mengenai hal – hal yang belum dan tidak diketahui oleh masyarakat Desa Bukit Layang, seperti informasi untuk selalu mentaati protokol kesehatan COVID-19 jika sedang beraktivitas. Untuk itu perlunya diskusi interaktif pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik COVID-19. Masyarakat Desa Bukit Layang perlu kesiapan tatanan kebiasaan baru meskipun saat ini Kabupaten Bangka belum siap untuk melaksanakan tatanan kebiasaan baru tersebut karena masih terjadinya transmisi lokal dengan adanya penambahan pasien yang terkonfirmasi COVID-19. Informasi dari pusat memberitahukan bahwa memang belum saatnya melaksanakan tatanan kebiasaan baru akan tetapi perlu dipersiapkan dari sekarang.

Secara keseluruhan, setelah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik COVID-19, masyarakat di Desa Bukit Layang memahami konsep tatanan kebiasaan baru. Sebelumnya, masyarakat di Desa Bukit Layang sama sekali tidak memahami konsep tatanan kebiasaan baru tersebut. Tak hanya itu, konsep tatanan kebiasaan baru diikuti dengan menjalankan protokol kesehatan

yaitu cuci tangan dengan sabun disertai air mengalir, menggunakan masker, dan tetap konsisten menjaga jarak. Tak hanya itu, jika ada kasus COVID-19 di desa tersebut, agar untuk melapor ke level kecamatan termasuk apabila ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan yang mengakibatkan masyarakat berinteraksi dalam jumlah banyak. Pembatasan sosial tetap dijalankan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19.

4. Analisa Terhadap Hasil yang Diperoleh

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 ini menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang dilakukan. Hal ini ditandai dengan diskusi yang begitu terarah terkait tatanan kebiasaan baru. Masyarakat Desa Bukit Layang sebagai peserta banyak bertanya tentang kesiapan pemerintah dalam memformulasikan kebijakan tatanan kebiasaan baru. Tak hanya itu, masyarakat juga bertanya bagaimana menjalankan tatanan kebiasaan baru ditengah-tengah pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 ini dilakukan dengan membagikan kuisisioner penilaian resiko pribadi terkait COVID-19 sebagaimana tertuang dalam lampiran Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap COVID-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa. Kuisisioner yang akan dibagikan memiliki rentang point penilaian. Adapun rentang point penilaian masing-masing indikator resiko mulai dari resiko rendah, resiko sedang dan resiko tinggi yakni, untuk indikator resiko rendah pada point 0-7, indikator resiko sedang pada point 8-14 dan indikator resiko tinggi pada point 15-21.

Tabel 4. Penilaian Resiko Pribadi Terkait COVID-19 di Desa Bukit Layang

No	Nama	Jabatan	Nilai
1	Andry	Kepala Desa	6
2	Afrizal Paurasi	Sekretaris Desa	5
3	Zamzari	BUMDEs	6
4	Vita Apriyani	PKK	6
5	Windi Astuti	Kasi Pelayanan	5
6	Muhammad Kholil	Kaur TU & Umum	6
7	M. Firdaus Yusuf	Tokoh Masyarakat	6
8	Syahrezy Fajar	Kaur Perencanaan	6
9	Majidan	Kepala Dusun I	5
10	Ruslan	Kepala Dusun II	6
11	Lista	Kepala Dusun III	6
12	Dedi	Kepala Dusun IV	5
13	M. Rendra	Kepala Dusun V	7
14	Surono	Kepala Dusun VI	6
15	Toni Kristian	Kepala Dusun VII	6
16	Teguh Arianto	Ketua BPD	6
17	Ivan Novian	Wakil Ketua BPD	4
18	Lie Sen Sen	Anggota BPD	5
19	Aidil Kohar	Karang Taruna	5
20	Devi Yanti	Sekretaris BPD	3

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diisi oleh peserta Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 dan kemudian diolah oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19, bahwa penilaian resiko pribadi terkait COVID-19 di Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka secara keseluruhan masuk dalam kategori resiko rendah. Dengan demikian, masyarakat di desa tersebut sangat memahami protokol kesehatan COVID-19

dan berdasarkan materi yang disampaikan oleh dua narasumber, masyarakat desa memahami konsep tatanan kebiasaan baru di tengah-tengah pandemi. Oleh karena itu, masyarakat desa bersiap untuk beradaptasi dalam tatanan kebiasaan baru di saat pandemi masih berlangsung.

D. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat Desa Bukit Layang sebelumnya belum memahami mengenai konsep tatanan kebiasaan baru yang sedang diformulasikan pemerintah dalam menyikapi COVID-19 yang masih terjadi di Indonesia saat ini.
- b. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 yang diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat STISIPOL Pahlawan 12, masyarakat mulai memahami konsep tatanan kebiasaan baru dengan tetap menerapkan protokol kesehatan COVID-19, terutama trilogi pencegahan COVID-19 mulai dari menggunakan masker, jaga jarak dan sering cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.

Saran

Saran yang diberikan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19 di Desa Bukit Layang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka adalah sebagai berikut :

- a. Agar masyarakat lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19 yang dianjurkan pemerintah mulai dari memakai masker saat beraktivitas, selalu menjaga jarak dan sering mencuci tangan dalam menjalankan aktivitas pada tatanan kebiasaan baru.
- b. Agar masyarakat lebih meningkatkan kesadaran dalam hal pencegahan, mitigasi maupun ketahanan dalam memperkuat sistem ketahanan tubuh sehingga tidak

mudah terjangkit virus COVID-19 dan melaksanakan kegiatan dalam tatanan kebiasaan baru berjalan dengan lancar.

- c. Agar masyarakat tetap mengikuti nasihat otoritas bidang kesehatan dan masyarakat tidak mudah menerima informasi yang tidak valid mengenai COVID-19.
- d. Perlu penguatan literasi terkait wabah virus COVID-19, tatanan kebiasaan baru dan membangun mekanisme komunikasi dan koordinasi yang efektif di tingkat lokal desa dalam sektor kesehatan, dimulai dari membentuk tim koordinasi kedaruratan kesehatan, panduan strategi dalam tahap respon emergensi hingga komunikasi resiko.
- e. Pemerintah desa perlu menetapkan peraturan desa sebagai landasan tatanan kebiasaan baru desa dengan mengkompilasi protokol kesehatan dari berbagai lembaga untuk desa.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Pahlawan 12 Sungailiat melalui bidang pengabdian kepada masyarakat karena telah mengucurkan bantuan dana dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan yang sama kami sampaikan pula kepada para mahasiswa yang sudah terlibat aktif di lapangan dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tematik COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Mas'udi, Wawan dkk (2020). *Tata Kelola Penanganan Covid-19 di Indonesia: Kajian Awal*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kementerian Dalam Negeri (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Tim Kerja Kemendagri
- Kompas (2020), <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/11/10370371/lima-arahan-jokowi-agar-tak-ada-gelombang-kedua-covid-19?page=all>, diakses pada tanggal 25 Juni 2020
- Surat Edaran Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan Penegasan Padat Karya Tunai Desa.